



Pengembangan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Pada Kelompok B Di TK DWP Dikpora Ampenan

Aenan Salsabila^{1*}, Ika Rachmayani², Nurhasanah³

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone:

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) serta mengetahui keefektifan penerapannya pada anak kelompok B di TK DWP Dikpora Ampenan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas 18 anak kelompok B di TK DWP Dikpora Ampenan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, meliputi peningkatan nilai rata-rata (*mean*), proporsi perilaku sopan santun, dan tingkat konsistensi perilaku (*mastery*) berdasarkan perubahan perilaku anak dari Minggu ke-1 ke Minggu ke-2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap analisis teridentifikasi kebutuhan pengembangan SOP pembiasaan karakter sopan santun. Tahap desain menghasilkan rancangan SOP yang sesuai dengan indikator perkembangan anak usia 5–6 tahun, sedangkan tahap pengembangan menghasilkan produk SOP yang tervalidasi dengan presentase sebesar 100% yang dinyatakan sangat layak. Implementasi SOP menunjukkan peningkatan perilaku sopan santun, frekuensi, dan konsistensi perilaku sopan santun anak. Tahap evaluasi menunjukkan bahwa SOP pembiasaan efektif dalam membentuk karakter sopan santun anak kelompok B di TK DWP Dikpora Ampenan.

Keywords: Metode Pembiasaan, Karakter Sopan Santun, Anak Usia Dini.

Citation: Salsabila, A., Rachmayani, I., & Nurhasanah. (2026). Pengembangan Metode pembiasaan Dalam pembentukan karakter Sopan Santun Pada kelompok B Di TK DWP Dikpora Ampenan. *Journal of Science and Science Education (JoSSEd)*, 1(1), 1-4. doi:

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan stimulus guna mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan perkembangannya. Pada usia prasekolah penanaman karakter merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai persiapan untuk dunia sekolah yang sesungguhnya.

Karakter bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini agar anak terbiasa berperilaku positif. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, saat usia dini, lebih mudah membentuk karakter anak. Sebab, ia cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat (Rahayu, 2022).

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, karakter ditanamkan antara lain melalui keteladanan

Email: xxxx@xxx.xxx (*Corresponding Author)

dari guru maupun orang tua. Guru merupakan teladan bagi murid-muridnya. Jika sang guru melakukan tindakan A, murid juga akan meniru melakukan tindakan yang sama. Pembelajaran akan berempati dan lebih bermakna apabila pendidik berusaha menghadirkan situasi nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Proses pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus dan langsung melalui metode keteladanan yang dilakukan oleh guru. Dengan begitu diharapkan pembelajaran tersebut akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari (Retnosari, 2020).

Melalui rutinitas seperti mengucapkan salam, kata "tolong," "terima kasih," dan penghormatan pada orang lain, metode pembiasaan efektif membentuk karakter sopan santun anak usia dini dengan penguatan positif dan konsistensi (Hasan dkk, 2024). Dengan metode pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan yang diberikan guru secara terus menerus dan berulang dapat membentuk karakter sopan santun pada anak usia dini (Septiani, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan pendekatan model ADDIE. Pendekatan R&D dipilih karena bertujuan untuk menciptakan produk tertentu serta menyempurnakan produk yang sudah ada agar sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat menghasilkan produk baru yang lebih baik. Model ini mencakup lima tahapan utama dalam proses pengembangan, yaitu: (1) Analysis (analisis kebutuhan), (2) Design (perancangan), (3) Development (pengembangan produk), (4) Implementation (penerapan), dan (5) Evaluation (penilaian dan umpan balik).

Penelitian ini dilakukan di TK DWP Dikpora Ampenan pada semester Genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di TK DWP Dikpora Ampenan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar validasi ahli pembelajaran dan lembar validasi ahli materi serta kisi-kisi instrumen perkembangan sopan santun anak kelompok B. Validasi pembelajaran dilakukan untuk menilai kesesuaian SOP pembiasaan dengan pembelajaran yang dilakukan di kelompok B. Validasi materi dilakukan untuk menilai kesesuaian SOP pembiasaan dengan permainan tingkat perkembangan sopan santun anak kelompok B. Adapun kisi-kisi instrumen perkembangan sopan santun dilakukan untuk mengetahui bagaimana

peningkatan sopan santun anak sebelum dan sesudah penggunaan SOP pembiasaan yang dikembangkan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli pembelajaran dan ahli materi, serta skor hasil observasi perilaku anak selama penerapan SOP pembiasaan. Teknik analisis data kuantitatif ini berfungsi untuk menentukan tingkat kelayakan dan keefektifan SOP pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun pada anak kelompok B. Data yang dianalisis untuk menentukan tingkat kelayakan produk berasal dari angket validasi yang diisi oleh ahli pembelajaran dan ahli materi, dengan kriteria penilaian skala likert 1-5. Uji keefektifan dalam pembiasaan pembentukan karakter sopan santun dilakukan melalui analisis statistik deskriptif berupa peningkatan mean, proporsi perilaku baik, dan mastery berdasarkan perubahan perilaku anak dari Minggu 1 ke Minggu 2.

Hasil dan pembahasan

Produk hasil penelitian ini berupa SOP pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun pada kelompok B di TK DWP Dikpora Ampenan. Pengembangan produk ini telah dilakukan dengan penelitian R&D (Research and Development). Penelitian ini menggunakan desain penelitian ADDIE yaitu analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Berikut hasil pengembangan produk SOP pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun pada setiap tahapan dalam penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE.

1. Analisis (Analysis)

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik, analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran, penggunaan metode dan pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK DWP Dikpora Ampenan ditemukan permasalahan yang dialami peserta didik, di mana peserta didik mengalami kesulitan dalam bekarakter sopan santun salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter sopan santun peserta didik mengalami kesulitan adalah karena kurangnya produk pembelajaran pada saat mengajar. Guru belum menggunakan produk pembelajaran yang inovatif serta masih menggunakan metode ceramah sehingga kurang efektif dalam pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik.

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan peserta didik dan hasil Analisa kinerja guru yang dilakukan diketahui bahwa TK DWP Dikpora Ampenan

menggunakan metode ceramah dalam pembentukan karakter sopan santun serta menggunakan teguran dari jauh tanpa mendekati peserta didik, yang dimana hal tersebut tidak sesuai dengan metode dalam pembentukan karakter sopan santun. Ditemukan bahwa pembiasaan yang dilakukan belum menstimulasi pembentukan karakter sopan santun secara optimal dan kurang efektif pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur mengenai karakteristik perkembangan sopan santun anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan penulis merumuskan untuk membuat produk SOP Pembiasaan yang akan dikembangkan dalam pembentukan karakter sopan santun pada kelompok B.

2. Desain (Design)

Tahap desain ini melibatkan proses perancangan dari produk yang dikembangkan. Metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun dikembangkan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP), pembiasaan dirancang sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembiasaan di TK DWP Dikpora Ampenan. SOP pembiasaan disusun berdasarkan indikator perkembangan karakter sopan santun anak usia 5-6 tahun yang mengacu pada kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini serta kebutuhan pembelajaran di lapangan.

Materi yang dimuat dalam SOP pembiasaan terdiri dari beberapa tahapan yaitu pada tahap penyambutan, pembiasaan, pembukaan, makan bersama dan tahap penutup. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan terdiri dari perilaku sopan santun, seperti mengucapkan salam, menggunakan kata tolong, maaf, dan terima kasih, menghormati guru dan teman, serta bersikap sopan dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari. SOP ini dirancang untuk diterapkan dalam berbagai kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan guru, sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dalam pembentukan karakter sopan santun.

3. Pengembangan (Development)

Desain produk yang telah dibuat pada tahap sebelumnya kemudian dikembangkan dengan cara memvalidasi kelayakan produk kepada ahli pembelajaran dan ahli materi untuk memperoleh saran perbaikan terhadap produk yang dikembangkan.

a. Validasi ahli pembelajaran

Validasi ahli pembelajaran dilakukan untuk menilai kelayakan produk SOP pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak pada kelompok B. Terdapat 3 aspek yang dinilai yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dan kesesuaian metode. Produk yang telah

dikembangkan divalidasi oleh seorang ahli pembelajaran yang merupakan dosen dari PGPAUD. Instrumen yang digunakan untuk menilai media ini adalah angket dengan skala likert 1-5.

Hasil validasi ahli pembelajaran, pada validasi produk tahap ini didapatkan hasil penilaian sebagai berikut :

Table 1 Hasil Validasi Pembelajaran

Aspek	Jumlah Skor	Hasil Presentase	Kriteria
Kesesuaian tujuan pembelajaran	15	100%	Sangat Layak
Kesesuaian materi	15		
Kesesuaian metode	15		

Hasil validasi dari ahli pembelajaran yakni mendapat nilai persentase sebanyak 100% dengan kategori Sangat Layak. Dari skor tersebut dapat menunjukkan bahwa produk SOP pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun yang dikembangkan termasuk kedalam kategori Sangat Layak digunakan.

b. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kelayakan produk pengembangan SOP pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun pada kelompok B. Terdapat 3 aspek yaitu, aspek kelayakan isi, keakuratan materi dan aspek relevansi dan keterpaduan. Produk yang telah dikembangkan divalidasi oleh seorang ahli materi yang merupakan dosen dari PGPAUD. Instrumen yang digunakan untuk menilai produk SOP pembiasaan ini adalah dengan angket skala likert 1-5.

Hasil validasi ahli materi, pada validasi materi tahap ini didapatkan hasil penilaian sebagai berikut :

Table 2 Hasil Validasi Materi

Aspek	Jumlah Skor	Hasil Presentase	Kriteria
Aspek kelayakan isi	20	100%	Sangat Layak
Keakuratan materi	15		
Aspek relevansi dan keterpaduan	25		

Hasil validasi dari ahli materi yakni mendapat nilai persentase sebanyak 100% dengan kategori Sangat Layak. Dari skor tersebut dapat menunjukkan bahwa produk SOP pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun yang dikembangkan termasuk kedalam kategori Sangat Layak digunakan.

4. Implementasi (Implementation)

Uji coba produk SOP pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun pada kelompok B di TK DWP Dokpora Ampenan dilakukan pada tahap Implementasi (implementasi). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Husain, dkk (2021) bahwa tahap implementasi merupakan tahap uji coba setelah peneliti melewati proses validasi oleh ahli pembelajaran maupun ahli materi.

Tahap ini dilakukan dengan melakukan uji coba kepada 18 orang peserta didik kelompok B yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 September 2025 yang diintegrasikan dengan kurikulum yang berlaku di lokasi penelitian. Implementasi kegiatan proses pembelajaran dalam penerapan SOP pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun tersebut dilakukan pada beberapa tahap sebagai berikut: pertama pada tahap penyambutan yaitu dengan mengucapkan salam dan bersalaman, menciptakan suasana hangat dan saling menghormati antara guru, pengantar dan peserta didik. Pada tahap pembiasaan Guru membiasakan anak untuk berkata sopan, menunggu giliran berbicara, membiasakan berkata maaf, tolong dan terimakasih dan tidak memotong pembicaraan teman. Pada tahap pembukaan Guru membiasakan anak untuk berbicara dengan sopan, bersikap sopan, menunggu giliran berbicara, membiasakan untuk berkata tolong, maaf dan terimakasih dan tidak memotong pembicaraan teman. Pada saat makan bersama Guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, membiasakan untuk berkata tolong, maaf dan terimakasih. Pada tahap terakhir yaitu penutupan Anak dibiasakan untuk berdoa sebelum pulang, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru serta teman sebelum meninggalkan kelas.

5. Evaluasi (Evaluation)

Tahap terakhir yakni evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah produk atau media yang sedang dikembangkan berhasil, sesuai dengan rancangan awal atau tidak (Sugihartini, 2018). Hasil evaluasi diperoleh dari hasil validasi yang telah dilakukan sebelumnya yakni validasi pembelajaran, validasi materi, dan uji keefektifan dengan analisis statistik deskriptif berupa peningkatan nilai rata rata (mean), proporsi perilaku baik dan mastery berdasarkan perubahan perilaku anak dari minggu pertama ke minggu kedua. Hasil validasi produk yang dilakukan oleh ahli pembelajaran memperoleh nilai rata-rata persentase yakni 100% dengan kategori sangat layak, sedangkan validasi ahli materi diperoleh nilai rata-rata persentase yakni 100% dengan kategori sangat layak, serta peningkatan nilai rata rata (mean) perilaku sopan santun anak pada minggu pertama nilai mean berada pada kisaran 2,57–4,13, namun pada Minggu ke-2, nilai mean meningkat dan berada pada kisaran 3,93–4,87 yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah sering menampilkan perilaku sopan santun.

Berdasarkan hasil validasi pembelajaran, validasi materi dan uji keefektifan pada peserta didik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa SOP pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun efektif dan layak digunakan dalam pembentukan karakter sopan santun pada kelompok B.

Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba produk SOP pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun pada kelompok B di TK DWP Dokpora Ampenan dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan SOP pembiasaan dilakukan melalui tahapan model ADDIE, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti mengkaji kondisi karakter sopan santun anak serta kebutuhan guru terhadap pedoman pembiasaan yang terstruktur. Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun SOP pembiasaan yang berfokus pada lima kegiatan utama, yaitu penyambutan, pembiasaan, pembukaan, makan bersama, dan penutup. Tahap pengembangan dilakukan dengan melibatkan ahli materi dan praktisi pendidikan anak usia dini untuk menilai kelayakan SOP pembiasaan. Tahap implementasi yaitu dilakukan uji coba pada 18 peserta didik di kelompok B TK DWP Dokpora Ampenan. Dan tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan pengambilan keputusan atau pertimbangan dari hasil validasi ahli pembelajaran,

ahli materi serta uji keefektifan untuk dapat menyimpulkan produk efektif dan layak digunakan.

- Hasil implementasi SOP pembiasaan menunjukkan adanya peningkatan perilaku sopan santun anak secara nyata. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata perilaku, persentase kemunculan perilaku sopan santun, serta meningkatnya konsistensi perilaku yang tercermin dari capaian mastery. Hasil ini menunjukkan bahwa SOP pembiasaan efektif dalam membentuk karakter sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK DWP Dikpora Ampenan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan kepada pihak-pihak terkait yaitu kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

Referensi

- Anggraeni, Elan & Mulyadi. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 1,100-109.
- Anggraeni, Elan & Mulyadi. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 1,100-109.
- Haniza, Nurhasanah, Rachmayani & Suarta. (2021). Pengembangan Standar Operasional Prosedur (Sop) Untuk Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Islam Kota Mataram Tahun 2021. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, Vol. 2 (4), 343-348.
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35-46.
- Nisa, Patonah, Prihatiningrum & Rohita. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal AUDHI* Vol. 4, No. 1, 1-7.
- Rachmawati, Sumardi & Muslihin. (2022). Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.6 No. 2, 175-181.
- Rachmayani, Novalia & Astini. (2022). Mengembangkan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Nilai dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKKreativa Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 (4), 2620-8326.
- Rachmayani, Novalia & Astini. (2022). Mengembangkan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Nilai dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKKreativa Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 (4), 2620-8326.
- Rahma Putri, R., & Eliza, D. (2023). Pengaruh Storytelling terhadap Karakter Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 112-124.
- Susiyamiati. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di Paud Labschool FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi. IAIN METRO.
- Thomas Lickona. (2015). *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, 6.
- Wardi A. Wahab. (2016). Pentingnya Membangun Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 01, No. 02.
- Wulandari, Jaelani, Rachmayani & Fahrudin. (2024). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Di Paud Semai Harapan Bangsa Kota Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No. 01.